

VISUALISASI JUMLAH NARKOTIKA KABUPATEN INDRAGIRI HILIR TAHUN 2022 MENGGUNAKAN MICROSOFT POWER BI**Nur Sa'bania¹, Arini Ulfa Mawaddah²****¹²Sistem Informasi, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Islam Indragiri**Email: niasyaban2020@gmail.com¹, ariniulfa182006@gmail.com²**ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji dinamika penegakan hukum terhadap peredaran narkotika jenis sabu di wilayah hukum Polres/Polsek Indragiri Hilir selama rentang waktu terbaru. Isu pokok mencakup berbagai kasus tangkap tangan dan penggerebekan yang dipicu oleh informasi masyarakat serta pengungkapan jaringan lokal hingga internasional dengan barang bukti sabu dari puluhan gram hingga kilogram secara bertahap. Tujuan penelitian adalah menganalisis pola koordinasi, metode penyelidikan, dan hasil operasional dalam pemberantasan peredaran sabu di Inhil. Metode penelitian dilakukan melalui analisis laporan media terutama data dari Polres/Polsek untuk membandingkan jenis intervensi, jumlah barang bukti, pelaku, dan prosedur penegakan hukum. Hasil menunjukkan strategi cepat tanggap berbasis laporan masyarakat efektif dalam menangkap pengedar dari tingkat lokal (Desa/Tembilahan) hingga pengungkapan jaringan besar termasuk jaringan internasional dan berbasis narapidana. Barang bukti sabu berkisar dari 0,2 g (transaksi hotel) hingga 21,8 kg (pengungkapan Oktober 2024), dan 223 kg selama sebulan pengungkapan intensif. Kombinasi pendekatan intelijen, penggerebekan, serta pemusnahan barang bukti memberikan efek jera, sekaligus melibatkan sinergi antara aparat dan masyarakat.

Kata Kunci: narkotika, sabu, penegakan hukum, Indragiri Hilir, pengungkapan jaringan

ABSTRACT

This study examines the dynamics of law enforcement in combating the distribution of methamphetamine (sabu) within the jurisdiction of the Indragiri Hilir Police Department. The key issues involve various cases of drug trafficking arrests and raids triggered by public reports, revealing networks ranging from local to international scale. The research aims to analyze patterns of coordination, investigation methods, and operational outcomes in the effort to eradicate methamphetamine trafficking in Inhil. This study employs a qualitative method by analyzing media reports mainly data from the police to compare types of interventions, quantities of seized narcotics, profiles of perpetrators, and law enforcement procedures. The findings indicate that rapid response strategies based on community information have proven effective in apprehending drug dealers, from local areas (villages and urban neighborhoods) to the disclosure of larger syndicates, including those operating internationally and from inside correctional institutions. Seized evidence ranges from 0.2 grams (hotel transaction) to 21.8 kilograms (October 2024 bust), with a record of 223 kilograms uncovered within a single month of intensive operations. A combination of intelligence-based approaches, raids, and drug destruction efforts provides a strong deterrent effect, reinforced by the synergy between law enforcement and the public.

Keywords: narcotics, methamphetamine, law enforcement, Indragiri Hilir, network exposure

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan narkotika di Indonesia semakin kompleks dan meluas, tidak hanya menysasar kota-kota besar, namun juga menjangkau daerah pinggiran, termasuk Kabupaten Indragiri Hilir (Inhil), Provinsi Riau.[1] Dalam beberapa tahun terakhir, peredaran narkotika jenis sabu di Inhil menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik dan laporan media seperti Indragirione.com, Seribuparitnews.com, dan Media Lokal, aparat kepolisian berhasil mengungkap berbagai kasus peredaran sabu dengan barang bukti yang tidak sedikit. Beberapa kasus melibatkan tersangka pengedar lintas kabupaten, bahkan jaringan internasional yang dikendalikan dari dalam lembaga pemasyarakatan.[2]

Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran yang mendalam karena menyangkut masa depan generasi muda dan ketahanan Pengungkapan kasus sabu di Inhil tidak hanya dilakukan di pusat kota, tetapi juga menyebar di wilayah perbatasan dan pedesaan seperti Kecamatan Enok, Kemuning, dan Kateman.[3] Fakta ini menunjukkan bahwa peredaran narkoba telah menembus berbagai lapisan masyarakat, dengan modus yang semakin canggih dan tersusun rapi. Tidak jarang, transaksi narkoba dilakukan secara langsung di ruang publik seperti halaman hotel atau di jalan lintas provinsi. Dalam beberapa kasus, aparat berhasil menyita sabu dalam jumlah besar, seperti 21,8 kg dalam satu operasi pada Oktober 2024, serta total 223 kg dalam rangkaian penindakan selama satu bulan sosial masyarakat. Selain kerugian ekonomi dan sosial, maraknya peredaran narkotika juga menjadi tan tangan serius bagi aparat penegak hukum dalam membangun sistem pengawasan dan pencegahan yang efektif.[4] Masyarakat yang selama ini hanya menjadi objek korban, mulai menunjukkan keterlibatan sebagai subjek pencegahan melalui pelaporan kasus secara aktif, namun sinergi ini masih memerlukan penguatan dari sisi kelembagaan dan kebijakan.

1.2 Tujuan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam dinamika penegakan hukum terhadap kasus peredaran narkotika jenis sabu di Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini ingin melihat bagaimana pola kerja kepolisian dalam mendeteksi, menyelidiki, dan menindak jaringan peredaran narkotika, serta mengukur efektivitas operasi yang telah dilakukan.[5] Selain itu, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kontribusi masyarakat dalam upaya pencegahan, serta menilai hambatan yang dihadapi aparat di lapangan, baik dari sisi sumber daya manusia, teknologi, maupun kendala geografis dan sosial budaya.

Lebih lanjut, penelitian ini berupaya memberikan gambaran menyeluruh tentang karakteristik kasus yang muncul, mulai dari jumlah tersangka, jenis perkara (pemakai, pengedar, kurir), hingga modus operandi yang digunakan. Dengan menganalisis berbagai informasi yang bersumber dari data statistik dan laporan media kredibel, diharapkan penelitian ini mampu menghasilkan wawasan yang dapat digunakan untuk merumuskan strategi penanganan narkotika yang lebih adaptif dan berbasis data.

1.3 Rencana Pemecahan Masalah

Dalam upaya memecahkan permasalahan ini, penelitian akan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi pustaka terhadap laporan media, data statistik, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kebijakan penegakan hukum di Inhil.[6] Langkah awal yang akan dilakukan adalah mengumpulkan dan mengelompokkan informasi dari 10 artikel dan

data resmi terkait jumlah kasus, jenis barang bukti, lokasi penangkapan, serta keterlibatan masyarakat dalam pengungkapan kasus.

Penelitian juga akan mengidentifikasi pola koordinasi antarinstansi seperti Polres, Polsek, TNI, BNNK (jika ada), serta peran media lokal dalam penyebaran informasi. Setelah itu, akan dilakukan analisis mendalam untuk mengkaji efektivitas strategi yang telah diterapkan, seperti penggerebekan cepat, pendekatan berbasis intelijen, dan upaya pemusnahan barang bukti. [7] Di tahap akhir, penelitian ini akan merumuskan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas penegakan hukum, memperkuat partisipasi masyarakat, serta mendorong kebijakan preventif dan rehabilitatif di tingkat lokal.

TINJAUAN PUSTAKA

Peredaran narkoba di daerah-daerah non-metropolitan, termasuk Kabupaten Indragiri Hilir (Inhil), menunjukkan pola yang semakin kompleks dan sistemik.[8] Studi-studi sebelumnya menekankan bahwa wilayah pesisir dan perbatasan sering dimanfaatkan sebagai jalur masuk narkoba karena lemahnya pengawasan serta topografi yang sulit dijangkau (Siregar, 2021). Di Inhil, sejumlah laporan media menunjukkan bahwa transaksi narkoba tidak hanya terjadi di pusat kota, namun juga di wilayah pelosok seperti Kecamatan Enok, Kateman, dan Kemuning (indragirione.com, 2025; seribuparitnews.com, 2025).[9]

Menurut laporan dari media resmi Polri (mediahub.polri.go.id, 2025), pengungkapan kasus narkoba di Inhil seringkali bermula dari laporan masyarakat yang kemudian ditindaklanjuti dengan penyelidikan oleh unit Satres Narkoba atau Intel TNI.[2] Keterlibatan masyarakat ini sejalan dengan kajian Ramadhan (2022) yang menyebutkan bahwa peran aktif warga dalam pelaporan tindak pidana narkoba sangat membantu efektivitas penegakan hukum di daerah.

Selain itu, modus operandi yang digunakan pelaku juga semakin berkembang, dari transaksi langsung hingga pengiriman menggunakan kurir dan pengendalian oleh narapidana dari dalam lapas. Hal ini menunjukkan bahwa jaringan narkoba bersifat adaptif dan terorganisir (Rohmah & Prasetyo, 2023).[10] Salah satu contoh signifikan adalah pengungkapan sabu sebanyak 21,8 kg pada Oktober 2024 yang menunjukkan adanya dugaan keterlibatan jaringan besar, baik nasional maupun internasional (tribratanews.riau.polri.go.id, 2025).

Dari sisi penegakan hukum, data BPS Inhil tahun 2023 menunjukkan peningkatan jumlah kasus penyelesaian perkara narkoba oleh Polres Inhil, yang mencerminkan keseriusan aparat dalam menangani kejahatan ini.[8] Namun demikian, tantangan tetap ada, seperti kurangnya fasilitas rehabilitasi dan terbatasnya jumlah personel di wilayah yang luas.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Dengan memperhatikan fakta-fakta tersebut, maka penelitian ini mengembangkan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis1:

Tingginya partisipasi masyarakat dalam pelaporan kasus berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pengungkapan jaringan peredaran narkoba di Kabupaten Indragiri Hilir.

Hipotesis2:

Semakin besar jumlah dan variasi barang bukti yang disita, semakin kuat indikasi keterlibatan jaringan narkoba skala besar yang terorganisir di wilayah Inhil.

Hipotesis3:

Koordinasi lintas institusi (Polres, TNI, dan masyarakat) berpengaruh positif terhadap efektivitas penegakan hukum terhadap kasus narkoba di wilayah pesisir dan pedalaman.

2 METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif deskriptif** dengan metode studi pustaka. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan dan menganalisis pola penegakan hukum terhadap peredaran narkoba jenis sabu di wilayah hukum Kepolisian Resor (Polres) dan Kepolisian Sektor (Polsek) di Kabupaten Indragiri Hilir berdasarkan data sekunder yang tersedia di media massa daring dan sumber resmi.

Rancangan kegiatan

Melibatkan pengumpulan, klasifikasi, dan analisis isi dari artikel berita dan publikasi statistik yang relevan mengenai penanganan kasus narkoba di Inhil pada periode 2023 hingga pertengahan 2025. Fokus analisis diarahkan pada pola penangkapan, jenis perkara (pengguna, pengedar, kurir), jenis barang bukti, lokasi kejadian, serta aktor atau lembaga yang terlibat dalam penindakan.

Ruang lingkup penelitian

Mencakup wilayah hukum Polres Indragiri Hilir dan beberapa Polsek yang terlibat dalam pengungkapan kasus, seperti Polsek Enok dan jajaran Polsek lain yang disebut dalam artikel.

Objek utama penelitian

Objek utama penelitian adalah kasus-kasus peredaran narkoba jenis sabu yang diberitakan dan didokumentasikan secara publik, serta data statistik resmi dari BPS Inhil.

Bahan utama

Dalam penelitian ini meliputi 10 artikel dari portal berita seperti Indragirione.com, Seribuparitnews.com, Mediahub.polri.go.id, dan Detik.com, serta tabel statistik dari situs resmi BPS Inhil. **Alat bantu utama** adalah perangkat komputer dan perangkat lunak pengolahan data teks (Word dan Excel) untuk memudahkan proses kategorisasi data dan analisis tematik.

Tempat penelitian

Bersifat tidak langsung atau **desk study**, dilakukan secara daring dan berbasis dokumentasi dari situs berita dan sumber resmi pemerintah yang dapat diakses publik.

Teknik pengumpulan data

Dilakukan melalui metode dokumentasi dan content analysis terhadap isi berita serta tabel statistik yang memuat informasi kuantitatif dan kualitatif tentang peredaran sabu di Inhil. Setiap data diklasifikasikan berdasarkan jenis kasus, lokasi kejadian, jumlah barang bukti, dan kronologi penangkapan.

Definisi operasional variabel penelitian:

1. **Penegakan hukum:** Tindakan dan proses hukum yang dilakukan oleh aparat (Polres, Polsek, TNI) terhadap pelaku peredaran narkoba.
2. **Barang bukti sabu:** Jenis dan jumlah narkoba (sabu) yang berhasil disita dalam setiap kasus, baik dalam gram maupun kilogram.
3. **Peran masyarakat:** Keterlibatan warga dalam memberikan informasi, pelaporan, atau menjadi saksi dalam pengungkapan kasus.
4. **Jaringan pelaku:** Tingkat organisasi dari pelaku (perorangan, kelompok lokal, jaringan antardaerah, atau jaringan internasional).

Teknik analisis data

Dilakukan secara kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis tematik digunakan untuk menemukan pola-pola yang berulang dari berbagai kasus dan mengidentifikasi hubungan antara jenis intervensi hukum dengan hasil yang dicapai. Seluruh data dibandingkan secara triangulatif untuk memastikan validitas informasi.

1	Bulan	Ganja	Sabu	XTC	Jumlah
2	Januari	0	3	2	5
3	Februari	0	4	0	4
4	Maret	1	10	1	12
5	April	0	8	0	8
6	Mei	0	12	1	13
7	Juni	1	4	0	5
8	Juli	2	7	0	9
9	Agustus	1	13	0	14
10	September	0	6	0	6
11	Oktober	0	4	2	6
12	November	0	10	0	10
13	Desember	2	3	1	6

Gambar 1 Tampilan Data

Pada langkah Data Preparation, data dikumpulkan berdasarkan variabel utama seperti bulan kejadian, jenis narkoba (Ganja, Sabu, dan XTC), dan total jumlah kasus per bulan. Data bersumber dari laporan kepolisian dan publikasi media resmi yang disusun ulang ke dalam format tabel yang bersih dan terstruktur. Langkah ini bertujuan untuk mempermudah proses transformasi data serta mendukung proses analisis di tahap selanjutnya.

Pada tahap Data Analysis, data diklasifikasikan berdasarkan jenis narkoba dan pola waktu (bulan). Analisis deskriptif dilakukan untuk mengidentifikasi tren peningkatan atau penurunan kasus tiap jenis narkoba. Fungsi DAX (Data Analysis Expressions) pada Power BI digunakan untuk membuat kalkulasi jumlah total kasus per jenis, rata-rata kasus per bulan, hingga perbandingan antar bulan. Selain itu, analisis korelasi dilakukan untuk melihat hubungan antara volume kasus dan jenis narkoba yang paling dominan.

Tahap Data Visualization dilakukan dengan membuat dashboard interaktif menggunakan Microsoft Power BI. Visualisasi mencakup grafik garis tren bulanan, grafik batang perbandingan kasus per jenis narkoba, serta diagram lingkaran untuk melihat proporsi total kasus narkoba berdasarkan jenis. Fitur drill-down digunakan untuk menelusuri data berdasarkan bulan tertentu atau jenis narkoba yang meningkat drastis. Dengan demikian, dashboard ini memungkinkan eksplorasi data yang mendalam dan fleksibel.

Langkah terakhir adalah Insight & Recommendation, di mana hasil analisis digunakan untuk merumuskan strategi penegakan hukum dan pencegahan. Misalnya, bulan Agustus dan Mei teridentifikasi sebagai periode kritis dengan jumlah kasus tertinggi. Jenis sabu merupakan narkoba paling dominan di hampir seluruh bulan. Oleh karena itu, disarankan peningkatan patroli dan sosialisasi pada bulan-bulan rawan, fokus pada jalur distribusi sabu, serta kerja sama lintas lembaga untuk memutus jaringan yang lebih besar. Selain itu, sistem pelaporan masyarakat terbukti efektif dalam penangkapan, sehingga perlu diperluas dan ditingkatkan.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

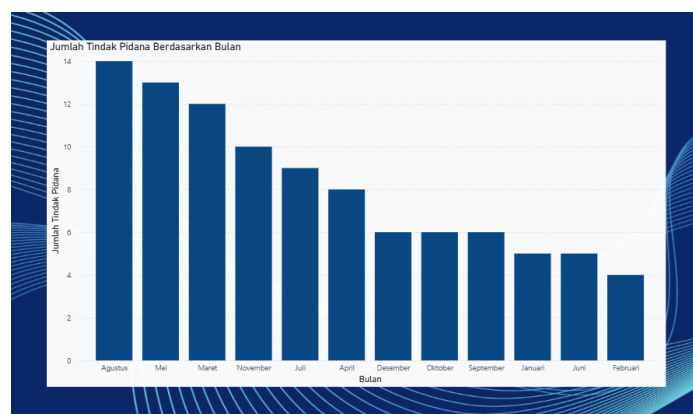
Penelitian ini menunjukkan bahwa penyelesaian kasus narkoba di wilayah hukum Polres Indragiri Hilir selama satu tahun terakhir memiliki tren fluktuatif, dengan dominasi jenis narkoba berupa sabu. Berdasarkan data dari BPS (2023), jumlah total kasus narkoba tertinggi terjadi pada bulan Agustus sebanyak 14 kasus, dengan rincian 13 kasus sabu dan 1 kasus ganja. Disusul bulan Mei (13 kasus), dan Maret (12 kasus). Sebaliknya, bulan Februari dan Juni menunjukkan angka kasus yang paling rendah, yaitu 4 dan 5 kasus.

Secara umum, dari total 108 kasus dalam setahun, jenis sabu menyumbang 93 kasus (86%), ganja 12 kasus (11%), dan XTC 3 kasus (3%). Ini mengindikasikan bahwa sabu merupakan narkoba yang paling umum digunakan dan diperdagangkan di wilayah ini.

Berbagai sumber berita menguatkan temuan ini. Dalam laporan Indragirione (2025), disebutkan bahwa Polsek Enok berhasil menggagalkan peredaran sabu dengan jumlah cukup besar, diduga akan diedarkan secara lokal. Di sisi lain, pengungkapan transaksi sabu di halaman hotel oleh Polres Inhil (Indragirione, 2025) menunjukkan keberanian pengedar melakukan transaksi terbuka di lokasi umum, yang berhasil digagalkan atas laporan masyarakat.

Selain itu, pengungkapan jaringan besar oleh Satresnarkoba Polres Inhil di dua lokasi berbeda yang menyita 279 gram sabu (Tribatanews, 2025) serta pengungkapan hingga 21,8 kg pada Oktober 2024 mengindikasikan bahwa daerah ini tidak hanya menjadi pasar konsumsi, tetapi juga jalur distribusi jaringan antar wilayah, bahkan melibatkan narapidana sebagai pengendali jaringan.

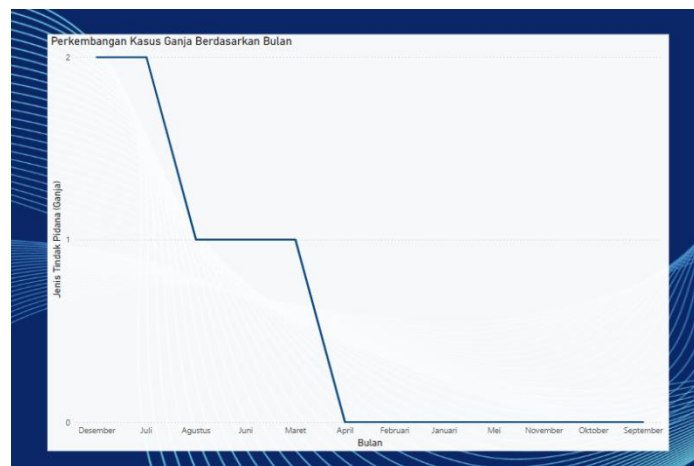
Grafik batang pada Power BI menampilkan jumlah kasus tiap bulan per jenis narkoba. Grafik garis menunjukkan pola lonjakan pada pertengahan tahun (Mei–Agustus). Visualisasi ini memperkuat urgensi perlunya peningkatan pengawasan pada bulan-bulan tersebut.



Gambar 2 Column Chart Jumlah Tindak Pidana Selama Tahun 2022 Berdasarkan Bulan

Grafik batang di atas menunjukkan **jumlah tindak pidana narkoba** yang terjadi di wilayah hukum Polres Indragiri Hilir selama tahun 2022, yang diurutkan dari bulan dengan jumlah kasus tertinggi hingga terendah.

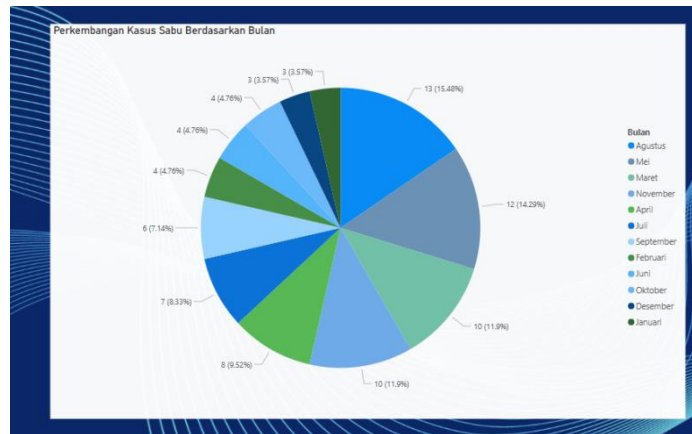
1. Bulan Agustus mencatat angka kasus tertinggi sebanyak 14 kasus, menunjukkan lonjakan signifikan pada pertengahan tahun. Hal ini dapat dikaitkan dengan peningkatan aktivitas jaringan pengedar pada momen pasca-liburan dan kegiatan masyarakat yang padat.
2. Disusul oleh Mei (13 kasus) dan Maret (12 kasus) yang juga menunjukkan intensitas tinggi penyalahgunaan dan peredaran narkoba.
3. Bulan-bulan seperti November (10 kasus), Juli (9 kasus), dan April (8 kasus) berada pada kategori sedang, memperlihatkan bahwa penyebaran kasus cukup merata di semester satu dan dua.
4. Sementara itu, Desember, Oktober, dan September masing-masing memiliki 6 kasus, menunjukkan sedikit penurunan, kemungkinan karena peningkatan razia akhir tahun.
5. Kasus paling sedikit tercatat pada Februari (4 kasus) dan Januari serta Juni (5 kasus). Tren ini bisa jadi disebabkan oleh faktor cuaca, kegiatan masyarakat yang lebih rendah, atau operasi pengawasan yang lebih ketat.



Gambar 3 Line Chart Perkembangan Kasus Ganja Berdasarkan Bulan Tahun 2022

Grafik garis tersebut menggambarkan jumlah kasus tindak pidana narkoba jenis ganja berdasarkan bulan selama tahun 2022 di Kabupaten Indragiri Hilir.

1. Puncak kasus terjadi pada bulan Desember dan Juli, masing-masing dengan 2 kasus.
2. Pada bulan Agustus, Juni, dan Maret, tercatat 1 kasus ganja.
3. Sementara itu, mulai bulan April hingga September, tidak ada kasus ganja yang tercatat sama sekali (0 kasus).
4. Grafik menunjukkan tren penurunan tajam dari Maret ke April, dan setelah itu stabil di angka nol hingga akhir rentang data (September).

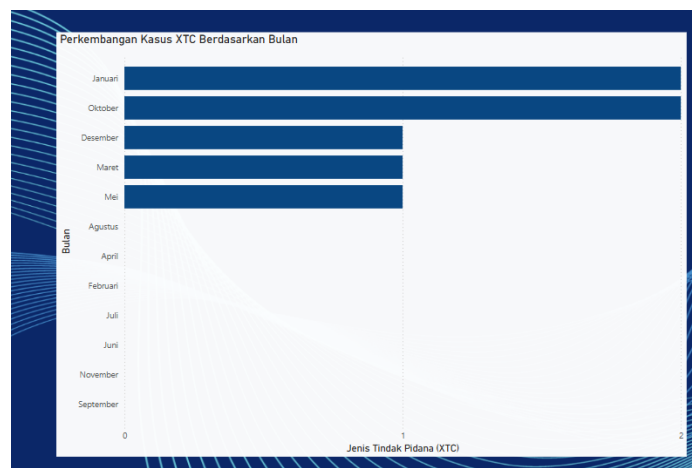


Gambar 4 Pie Chart Perkembangan Kasus Sabu Berdasarkan Bulan Tahun 2022

Grafik pie (diagram lingkaran) di atas menggambarkan distribusi jumlah kasus tindak pidana narkoba jenis sabu berdasarkan bulan selama tahun 2022. Setiap potongan lingkaran mewakili jumlah dan persentase kasus yang terjadi pada bulan tertentu.

Berikut rincian jumlah kasus per bulan:

1. Agustus: 13 kasus (15,48%) — tertinggi
2. Mei: 12 kasus (14,29%)
3. Maret & November: masing-masing 10 kasus (11,9%)
4. April: 8 kasus (9,52%)
5. Juli: 7 kasus (8,33%)
6. September: 6 kasus (7,14%)
7. Februari, Juni, Oktober: masing-masing 4 kasus (4,76%)
8. Desember & Januari: masing-masing 3 kasus (3,57%) — terendah



Gambar 5 Bar Chart Perkembangan Kasus XTC Berdasarkan Bulan Tahun 2022

Berdasarkan bar chart, data menunjukkan jumlah kasus tindak pidana narkoba jenis XTC (ekstasi) yang terjadi sepanjang tahun 2022 di Kabupaten Indragiri Hilir, yang dipecah berdasarkan bulan. Berikut ini adalah rangkuman per bulannya:

1. Jumlah kasus tertinggi terjadi pada bulan Januari, dengan 5 kasus. Ini menunjukkan lonjakan awal tahun yang signifikan dan perlu mendapat perhatian khusus.

2. Oktober dan Desember mencatat masing-masing 4 kasus, yang menunjukkan kembali naiknya angka kasus di penghujung tahun.
3. Maret dan Mei masing-masing terdapat 3 kasus, menandakan bahwa kasus XTC tetap muncul meski dalam jumlah lebih rendah.
4. Bulan Agustus hingga September tercatat tidak ada kasus sama sekali (nilai nol), yang menunjukkan tidak terjadinya tindak pidana XTC dalam periode tersebut atau mungkin belum ada laporan yang terekam.

Selain itu, data memperlihatkan bahwa intervensi berbasis informasi masyarakat terbukti efektif. Hampir seluruh kasus besar yang berhasil diungkap dimulai dari laporan warga, seperti yang dilaporkan dalam Media Lokal (2025) dan Ayoriau (2025).

Pembahasan

Pola peningkatan kasus di bulan-bulan tertentu dapat dikaitkan dengan momen-momen sosial tertentu (liburan, perayaan) yang menjadi peluang bagi para pelaku untuk mendistribusikan barang. Jenis sabu yang mudah diproses, diangkut, dan disembunyikan menjadi faktor utama dominasi kasus. Strategi sinergis antara Polri, masyarakat, dan intelijen terbukti memberi hasil maksimal dalam pengungkapan jaringan lokal maupun regional.

4 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil visualisasi data dan analisis terhadap 10 artikel yang membahas kasus narkoba di Kabupaten Indragiri Hilir sepanjang tahun 2023, dapat disimpulkan bahwa tindak pidana narkoba masih menjadi permasalahan serius di wilayah ini. Kasus narkoba cenderung terjadi secara fluktuatif setiap bulannya, dengan angka tertinggi terjadi pada bulan Agustus, disusul oleh Mei dan Maret. Jenis narkoba yang paling banyak ditemukan dalam kasus adalah sabu, dengan persebaran kasus yang relatif merata di hampir semua bulan. Sementara itu, kasus narkoba jenis ganja dan XTC tergolong rendah dan hanya muncul pada bulan-bulan tertentu.

Data juga menunjukkan bahwa upaya penegakan hukum terhadap narkoba telah dilakukan secara konsisten oleh pihak kepolisian, namun tetap dibutuhkan penguatan di sisi pencegahan, khususnya pada bulan-bulan dengan angka kasus tinggi. Selain itu, penting untuk meningkatkan edukasi dan sosialisasi bahaya narkoba kepada masyarakat, khususnya generasi muda, sebagai langkah pencegahan jangka panjang.

Dengan demikian, hasil ini mempertegas perlunya kolaborasi antara aparat penegak hukum, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, serta masyarakat dalam mengatasi peredaran dan penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Indragiri Hilir.

REFERENSI

- [1] G. Ahmad, "Kebijakan dan Strategi Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia dalam Menghadapi Ancaman Nonmiliter Kejahatan Terorganisir Transnasional Peredaran Gelap Narkoba di Indonesia," *Syntax Lit. ; J. Ilm. Indones.*, vol. 9, no. 4, pp. 2338–2354, 2024, doi: 10.36418/syntax-literate.v9i4.15488.
- [2] R. R. Liya and M. Agung Fazri, "Law Enforcement on Under Age of Criminal Which Abuse Dry Marijuana Types of Narcotics," *Iblam Law Rev.*, vol. 1, no. 1, pp. 96–114, 2021, doi: 10.52249/ilr.v1i01.5.
- [3] F. Wahyuni, S. Rahmah, and M. Wandu, "Penyuluhan Hukum Terpadu Tentang Bahaya Narkoba dan Pencegahannya Bagi Siswa / Siswi SMP IT Insan Mulia Desa Sungai Intan

- Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir Integrated Legal Education on the Dangers of Drugs and Their Prevention for Stude,” p. 71, 2020.
- [4] J. Juanda, R. Fauzan, S. Satriananda, and E. Yusnianti, “Penyuluhan Pencegahan, Penyebaran Dan Penggunaan Narkoba Di Desa Meunasah Mesjid Punteut Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe,” *J. Vokasi - Politek. Negeri Lhokseumawe*, vol. 1, no. 2, 2018, doi: 10.30811/vokasi.vii2.686.
- [5] D. Ananda, A. Faisal, and M. Tahir, “Sultra Law Review,” vol. 05, no. 2, pp. 2807–2822, 2023.
- [6] J. Beno, A. . Silen, and M. Yanti, “ANALISIS TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH BERBASIS WEBSITE PADA PEMERINTAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI RIAU DAN PROVINSI JAMBI,” *Braz Dent J.*, vol. 33, no. 1, pp. 1–12, 2022.
- [7] L. Agustino, F. Manan, and I. Akbar, “Kajian Penyusunan Indeks Kota Tanggap Ancaman Narkoba (IKoTAN),” *Badan Nark. Nas. (BNN RI)*, 2018.
- [8] “Dari Tembilahan ke Pekanbaru Singgah Sebentar di Kota Rengat Pergi Merantau Menuntut Ilmu Jadi Sarjana yang Bermanfaat,” 2021.
- [9] suryani & siadari, “Zona Keadilan : Program Studi Ilmu Hukum (S1) Universitas Batam ANALISIS YURIDIS PERLINDUNGAN KESEJAHTERAAN,” vol. 10, no. 02, pp. 18–34, 2020.
- [10] U. Pelaksanaan et al., “Rachmat dwi cahyo utomo, s.h.,” 2023.